

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Peran penyuluh sebagai inovator berpengaruh terhadap kemandirian petani di Desa Banjarjo meskipun dilakukan tanpa peran yang lain. Sebagai inovator, penyuluh bertugas merubah perilaku petani ke arah yang lebih baik melalui informasi-informasi baru yang disampaikan. Hal tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap kemandirian petani dalam mengelola pertaniannya hingga mencapai peningkatan hasil panen.

Peran penyuluh sebagai komunikator mendukung tugas penyuluh sebagai inovator. Penyuluh sebagai komunikator bertanggungjawab untuk mendengarkan, menyampaikan, dan memastikan informasi diperoleh dan diterapkan petani. Meskipun seluruh tanggungjawab tersebut sudah dilakukan dengan baik, tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian petani. Penyuluh sebagai komunikator tidak dapat berjalan tanpa adanya informasi baru yang dibawa penyuluh sebagai inovator. Oleh karena itu seorang penyuluh tidak bisa meningkatkan kemandirian petani hanya dengan menjalankan tugasnya sebagai komunikator.

Hasil pengukuran yang diperoleh tentang pengaruh peran penyuluh sebagai organisator menunjukkan bahwa jika peran tersebut dilakukan secara optimal, maka secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kemandirian petani. Namun, penyuluh dalam penelitian ini hanya menyelenggarakan penyuluhan seadanya dan tidak memperhatikan tahap evaluasi. Sehingga, peran penyuluh sebagai organisator tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian petani disebabkan oleh kinerja yang kurang optimal.

Sebagai penghubung antar sistem, penyuluh bertugas menguatkan kelompok tani dan menjembatani petani dengan ahli pertanian lain yang dibutuhkan. Seiring dengan kurang optimalnya pelaksanaan tugas tersebut, petani menjadi kurang mandiri dalam manajemen evaluasi masa panen. Dengan demikian, peran penyuluh sebagai penghubung antar sistem berpengaruh terhadap tingkat kemandirian petani.

Secara bersama-sama peran penyuluh sebagai inovator, komunikator, organisator, dan penghubung antar sistem berpengaruh terhadap tingkat kemandirian petani dalam mengelola pertanian. Setelah mengikuti penyuluhan pertanian, petani pada umumnya memiliki tingkat kemandirian

yang baik dari segi material, intelektual, sikap, social, manajemen, maupun pembinaan. Mereka telah memahami cara mengelola pertanian dengan baik dari hasil pembelajaran yang diperoleh selama penyuluhan. Meski demikian, beberapa petani ternyata masih belum memiliki kemandirian tertentu, diantaranya: kurang teliti dalam penggunaan pestisida, masih tetap tidak mengawasi proses penanaman benih padi, tidak memastikan jarak antar padi sesuai untuk tumbuh kembang padi, serta banyak diantaranya yang tidak memiliki kemampuan manajemen dalam pemanenan. Selain akibat dari peran penyuluh yang kurang optimal, hal ini juga disebabkan oleh factor-faktor lain yang terdiri dari: kondisi penyuluh dan petani, penyelenggaraan penyuluhan, serta lingkungan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable peran penyuluh sebagai inovator, komunikator, organisator, dan penghubung antar sistem berpengaruh terhadap kemandirian petani dalam mengelola pertanian sebesar 59,4%. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan penyuluhan, peran penyuluh harus menjadi perhatian khusus agar program dapat berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan perannya sebagai inovator, penyuluh harus memperkaya informasi baru tidak hanya melalui rujukan yang sudah ada melainkan juga penelitian terkait kondisi petani yang dihadapinya. Dengan demikian, diharapkan informasi tersebut lebih sesuai dengan kondisi petani. Untuk mendukung hal tersebut, sebagai komunikator penyuluh juga harus lebih memanfaatkan media komunikasi untuk memperlancar komunikasi dengan petani apabila diperlukan. Hal ini akan mempermudah penyuluh untuk mewedahi kebutuhan petani dalam memperoleh informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dalam mewedahi petani untuk memperoleh informasi berjalan kurang optimal hingga petani mengalami krisis kemandirian dalam hal evaluasi hasil panen. Kondisi tersebut semakin buruk karena peran sebagai penghubung antar sistem tidak dijalankan dengan baik. Sehingga, keuntungan pertanian menjadi tidak maksimal.

**Lusy Setiyowati, 2018**

*PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI INOVATOR, KOMUNIKATOR, ORGANISATOR, DAN PENGHUBUNG ANTAR SISTEM TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN PETANI DALAM MENGELOLA PERTANIAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Implikasi Teoritis

Peran penyuluh sebagai inovator, komunikator, organisator, dan penghubung antar sistem terbukti berkontribusi terhadap tingkat kemandirian petani dalam mengelola pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa peran tersebut secara teoritis memang berpengaruh terhadap kemandirian petani. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan hal yang berbeda apabila peran tersebut dilaksanakan secara terpisah. Peran penyuluh sebagai organisator tidak berpengaruh terhadap kemandirian petani karena tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa agar dapat berpengaruh terhadap kemandirian petani, peran penyuluh sebagai organisator harus dilakukan secara optimal. Di sisi lain, penyuluh menjalankan tanggung jawabnya secara optimal sebagai inovator melalui informasi-informasi baru yang disampaikan kepada petani sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian pertanian. Peran penyuluh sebagai inovator tersebut didukung peran penyuluh sebagai komunikator dalam melakukan transfer informasi melalui tatap muka maupun media komunikasi. Dengan demikian, penyuluh tidak dapat meningkatkan kemandirian petani hanya dengan menjalankan perannya sebagai komunikator. Hal ini berbeda dengan peran penyuluh sebagai penghubung antar sistem. Meski dilaksanakan kurang optimal,, namun peran penyuluh sebagai penghubung antar sistem berpengaruh besar terhadap tingkat kemandirian petani. Hal tersebut membuktikan bahwa penyuluh tidak dapat meninggalkan perannya sebagai penghubung antar sistem dalam meningkatkan kemandirian petani.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Bagi Penyuluh

- a. Penyuluh pertanian lapangan hendaknya meningkatkan perannya sebagai penghubung antar sistem karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian petani. Penyuluh harus benar-benar memanfaatkan kelompok tani sebagai wadah aspirasi petani dan melakukan pemantauan terhadap kegiatan kelompok tani.

**Lusy Setiyowati, 2018**

*PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI INOVATOR, KOMUNIKATOR, ORGANISATOR, DAN PENGHUBUNG ANTAR SISTEM TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN PETANI DALAM MENGELOLA PERTANIAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Penyuluh sebaiknya melakukan kegiatan penyuluhan setiap tahapan terpenting usaha tani, termasuk pada masa panen. Hal ini dikarenakan perolehan hasil panen yang besar, bukan berarti langsung dapat meningkatkan kemandirian material petani tanpa adanya bimbingan dalam manage hasil panen agar menguntungkan.
2. Bagi Pemerintah Desa Banjarjo
  - a. Pemerintah setempat sebaiknya memberikan target untuk berlangsung suatu kegiatan penyuluhan, yang berkelanjutan dengan evaluasi dampak yang jelas.
  - b. Pemerintah setempat seharusnya melakukan regulasi penyuluh lama yang sudah masa pensiun untuk digantikan dengan penyuluh baru.
3. Bagi Peneliti

Alangkah lebih baik jika penelitian ini dikembangkan, agar tercipta analisis lebih lengkap tentang dampak penyelenggaraan penyuluhan atau kegiatan sejenis terhadap situasi usaha tani di Desa Banjarjo, yang nantinya dapat berguna bagi pengembangan pertanian di desa tersebut, mengingat bahwa penyuluh jarang sekali melakukan penelitian terkait pertanian di daerah tersebut.

**Lusy Setiyowati, 2018**

*PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI INOVATOR, KOMUNIKATOR, ORGANISATOR, DAN PENGHUBUNG ANTAR SISTEM TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN PETANI DALAM MENGELOLA PERTANIAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu